



SOSIALISASI KESEHATAN GIZI ANAK USIA DINI PADA IBU HAMIL DAN ORANG TUA BALITA DI DESA WITUROMBAUA

Nikodemus Bate¹, Konstantinus Dua Dhiu², Elisabet Weweng³, Maria Karmelita Diwi⁴, Maria Pignata Lili Wosi⁵, Sulastris⁶, Vaustina Angrita Sao⁷, Maria Adelina Woga Nenu⁷, Maria Hildegard Ruda Jelo⁹, Yohanes Bebh⁹, Simphorosa Aro¹¹, Jefriano Jun¹²

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Citra Bakti

¹⁾nikodemusbate@gmail.com, ²⁾duakonstantinus082@gmail.com,
³⁾elisabetweweng@gmail.com, ⁴⁾marlindiwi@gmail.com, ⁵⁾lilywosi81@gmail.com,
⁶⁾sulastrisamsudin0@gmail.com, ⁷⁾vantisao25@gmail.com,
⁷⁾mariaadelinanenu@gmail.com, ⁸⁾mariahildegardjelo@gmail.com,
⁹⁾yohanesbebh@gmail.com, ¹⁰⁾sympoaro@gmail.com, ¹¹⁾jefrianojun00@gmail.com

Histori artikel

Received:
1 Desember 2022

Accepted:
10 Januari 2023

Published:
25 Januari 2023

Abstrak

Upaya pemerintah untuk meningkatkan taraf kesehatan masyarakat perlu didukung oleh semua pihak. Keinginan untuk menciptakan generasi unggul hanya dapat dicapai jika masyarakat mempunyai derajat kesehatan yang bagus. Salah satu permasalahan di bidang kesehatan adalah masih tergolong tingginya angka kesehatan gizi buruk bagi anak usia dini di Indonesia. Masalah gizi kronis ini dikarenakan belum banyak yang mengetahui penyebab, dampak, dan pencegahannya. Permasalahan serupa juga terjadi di desa Witorombaua, kecamatan Keo Tengah, kabupaten Nagekeo. Gizi buruk anak usia dini menjadi hal yang memprihatinkan sehingga diperlukan Kerjasama dan dukungan dari semua pihak untuk melakukan pencegahannya. Mahasiswa KKN STKIP Citra Bakti di desa Witurombaua bekerja sama dengan Pemerintah Desa membantu memetakan lokasi untuk melaksanakan sosialisasi. Sasaran dalam kegiatan ini adalah kader Posyandu, ibu hamil dan orang tua balita. Dengan kegiatan ini dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang kesehatan anak usia dini sehingga dapat mewujudkan masyarakat sehat cerdas dan unggul.

Kata Kunci: Anak, Gizi, Ibu, Kesehatan

Penulis Koresponden: Maria Karmelita Diwi (marlindiwi@gmail.com)

Abstract

The government's efforts to improve public health status need to be supported by all parties. The desire to create a superior generation can only be achieved if the community has a good health degree. One of the problems in the health sector is the relatively high rate of malnutrition for early childhood in Indonesia. This chronic nutritional problem is because not many people know its causes, impacts and prevention. Real Work Lecture (KKN) is a form of community service activity. The purpose of this service is to provide understanding to the local community about the importance of education to assist the government in educating the nation's children. STKIP Citra Bakti KKN students in Witurombau Village collaborated with the Village Government to help facilitate locations for carrying out outreach. The targets in this activity are Posyandu cadres, pregnant women and toddlers. It is hoped that with community understanding activities about early childhood health it will increase, so that the desire to create a healthy, intelligent and superior society can be achieved.

Keywords: Health, Nutrition, Mother, Child

PENDAHULUAN

Kesehatan dan gizi anak usia dini saat ini menjadi permasalahan yang perlu mendapatkan perhatian khusus oleh semua pihak. Penyuluhan kesehatan dan gizi anak usia dini sangat diperlukan terutama orang tua. Tujuannya adalah untuk membantu dan memberikan wawasan kepada orang tua dalam memenuhi kebutuhan kesehatan dan gizi anak. Sayangnya, pemahaman terhadap kesehatan dan gizi anak usia ini belum sepenuhnya dimiliki oleh masyarakat. Dampak yang akan timbul akibat tidak terpenuhinya gizi balita yaitu pertumbuhan yang terhambat serta kekurangan tenaga untuk beraktivitas, pertahanan tubuh balita juga akan bermasalah dan tidak terjadinya perkembangan fungsi otak (Par'i, 2016). Ada juga dampak yang disebabkan oleh gizi berlebih yaitu terjadinya resiko obesitas maupun penyakit degeneratif yang akan timbul nanti (Sudargo, Rosiyani, & Kusmayanti, 2014). Oleh karena itu, menjaga status gizi balita sangat penting. Dengan pemberian gizi seimbang, layanan kesehatan dan perawatan yang baik dapat menjadikan anak tumbuh dan berkembang secara optimal (Prima, 2017). Zat gizi dari makanan merupakan sumber utama untuk memenuhi kebutuhan tumbuh kembang anak sehingga dapat mencapai kesehatan yang optimal, meliputi: sehat fisik, mental, dan sosial (Andante, 2018). Pemahaman orang tua terhadap kebutuhan kesehatan dan gizi anak usia dini masih sangat terbatas, sehingga dalam merawat dan mengasuh anak-anak mereka cenderung tidak maksimal. Masih banyak orang tua yang kurang peduli terhadap kesehatan dan gizi anak. Hal ini sejalan dengan masih banyaknya jumlah anak yang mengalami gizi buruk dan stunting.

Berdasarkan data yang dirilis oleh Danone Indonesia, menyebutkan sekitar 17,7 persen balita di Indonesia masih mengalami gizi kurang dan gizi buruk, bahkan 30,8 persen terindikasi stunting. Di luar itu, sekitar 55 persen balita mengalami kekurangan energi, dan lebih dari 80 persen anak usia 4-12 tahun kekurangan Eicosapentaenoic Acid (EPA) + Docosahexaenoic Acid (DHA) (Suleha, 2019). EPA dan DHA merupakan nutrisi untuk perkembangan otak anak (Fauzi, 2018). Selain itu, Kementerian Kesehatan mengungkapkan

bahwa di Indonesia, kekurangan gizi menurut berat badan per usia mencapai 17% melebihi batas WHO 10%. Kategori kedua, indeks tinggi badan per usia, angka kekurangan gizi masih tinggi, yaitu 27.5%. Adapun batas WHO adalah 20%. Pada kategori ketiga, yaitu indeks berat badan per tinggi badan pun masih di atas batas WHO, angka kekurangan gizi mencapai 11%, sedangkan batas WHO adalah 5% (Inten dan Permatasari, 2019).

Suleha (2019) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa pola pengasuhan anak usia dini dapat berpengaruh besar terhadap asupan gizi seimbang yang akan menentukan pertumbuhan dan perkembangan anak. Artinya, orang tua memiliki peran sangat penting bagi kesehatan dan gizi anak. Orang tua berkewajiban memberikan nutrisi yang seimbang bagi perkembangan anak. Untuk mengatasi berbagai permasalahan tersebut maka orang tua perlu mendapatkan sosialisasi atau penyuluhan tentang kesehatan dan gizi anak usia dini. Berdasarkan uraian diatas, kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan sebuah upaya untuk meningkatkan pengetahuan orang tua dan guru tentang kesehatan dan gizi anak usia dini.

Berdasarkan pengamatan dan berbagai diskusi menunjukkan bahwa 1). sebagian orang tua belum mengerti tentang kebutuhan kesehatan dan gizi anak usia dini dan 2) pemahaman orang tua terhadap program-program kesehatan dan gizi yang dapat menunjang pertumbuhan dan perkembangan anak masih terbatas.

Melalui sosialisasi tentang kesehatan gizi anak dari peserta KKN STKIP CITRA BAKTI di desa Witurombaua masyarakat, terutama orang tua diharapkan dapat memenuhi kebutuhan kesehatan dan gizi anak usia dini. Selain itu juga dapat menumbuhkan kesadaran masyarakat terkait dengan tumbuh kembang anak agar semakin diperhatikan dan ditingkatkan sehingga bisa mencegah terjadinya kurang gizi dan menurunkan persentase stunting di Indonesia khususnya di desa Witurombaua, kecamatan Keo Tengah, kabupaten Nagekeo.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di desa Witurombaua berupa penyuluhan oleh peserta KKN STKIP Citra Bakti. Sasaran pada kegiatan ini adalah para ibu hamil dan orang tua balita. Kegiatan ini dilakukan dengan mensosialisasikan penyebab, pencegahan, dampak, dan cara mengetahui kesehatan gizi anak usia dini pada ibu hamil dan orang tua balita. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi kesehatan gizi anak ini terdiri dari beberapa tahapan, yaitu:

1. Observasi

Tahapan pertama dalam kegiatan sosialisai kesehatan gizi anak usia pada ibu hamil dan orang tua balita adalah observasi. Observasi secara umum adalah kegiatan untuk mengetahui situasi dan kondisi di suatu tempat atau wilayah. Dalam pengabdian ini

observasi yang dimaksud adalah aktivitas untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan masyarakat di Desa Witurombaua tentang kesehatan gizi anak.

2. Pemetaan

Tahapan kedua ini mahasiswa KKN STKIP Citra Bakti bekerja sama dengan Pemerintah Desa untuk melakukan pemetaan wilayah yang akan digunakan untuk melaksanakan kegiatan sosialisasi.

3. Sosialisasi kesehatan gizi anak usia dini pada ibu hamil dan orang tua balita.

Pada tahap ini dilaksanakan sosialisasi pada tanggal 6, 8 dan 9 Desember 2022 bertempat di Posyandu Witurombaua. Kegiatan ini dilakukan dari pukul 10.00 hingga pukul 13.00. Kegiatan ini didampingi oleh Bidan sebagai narasumber utama serta dihadiri oleh perangkat Desa, ibu hamil dan orang tua balita. Materi yang disampaikan pada sosialisasi ini adalah mengenai pentingnya kesehatan gizi bagi anak usia dini pada ibu hamil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan pengabdian masyarakat di desa Witurombaua ini dilakukan dari tanggal 6, 8, sampai tanggal 9 Desember 2022 yang bertempat di 4 (empat) Dusun. Kegiatan ini mendapat dukungan positif oleh pemerintah Desa Witurombaua dikarenakan selaras dengan program kerja tingkat Desa Witurombaua guna mengajak masyarakat untuk menyadari akan pentingnya tumbuh kembang anak dan kesehatan sejak dini. Kegiatan diawali dengan persiapan peserta kegiatan (ibu hamil dan balita) dan kegiatan pembukaan dilakukan oleh Bapak Dusun dan Ibu Bidan Desa. Dilanjutkan dengan pemaparan materi sosialisasi tentang kesehatan gizi anak usia dini pada ibu hamil dan orang tua balita oleh salah satu Mahasiswa KKN Stkip Citra Bakti. Berikutnya dilakukan penimbangan berat badan oleh Ibu Bidan Desa bersama Kader Posyandu. Selanjutnya pengukuran tinggi badan yang dilakukan oleh Ibu Bidan Desa bersama Kader Posyandu. Kegiatan inti dari sosialisasi ini yaitu penyampaian materi dari narasumber tentang kesehatan kesehatan gizi anak dan diakhiri dengan penutup.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan



Gambar 2. Foto Pemaparan Materi Sosialisasi



Gambar 3. Foto Penimbangan Berat Badan Anak



Gambar 4. Foto Pengukuran Tinggi Badan Anak

Kesehatan dan gizi bagi anak usia dini sangat penting karena mampu menunjang pertumbuhan dan perkembangannya secara optimal. Kesehatan dan gizi merupakan kebutuhan esensial anak yang harus terpenuhi dengan baik, di samping pendidikan, pengasuhan maupun perlindungan (Kemendikbud, 2015). Mengingat begitu pentingnya kesehatan dan gizi ini pemerintah Indonesia mengeluarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 60 Tahun Tahun 2013 tentang Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif. Di mana di dalamnya terdapat ketentuan mengenai layanan kesehatan dan gizi yang wajib dilaksanakan oleh orang tua, guru maupun masyarakat. Kesehatan dan gizi adalah salah satu faktor utama yang mempengaruhi perkembangan anak. Manakala kebutuhan kesehatan dan gizi anak tidak terpenuhi dapat mengganggu dan menghambat berbagai perkembangannya (Inten dan Permatasari, 2019). Anak usia dini merupakan masa-masa yang rentan terhadap serangan penyakit baik virus maupun bakteri (Andante, 2018). Oleh karena itu, anak membutuhkan gizi yang seimbang supaya tetap sehat dan memiliki perkembangan yang optimal. Dengan memiliki pengetahuan yang memadai harapannya orang tua dapat peduli dan berperan aktif dalam memenuhi kebutuhan dan kesehatan gizi anak, di samping itu juga untuk mengurangi angka gizi buruk dan stunting di Indonesia.

KESIMPULAN

Kesehatan dan Gizi anak sangatlah penting untuk diperhatikan sejak dari dalam kandungan sampai lahir. Status gizi merupakan ukuran keberhasilan untuk memenuhi nutrisi kebutuhan pada anak yang ditunjukkan melalui capaian berat badan terhadap umur. Oleh sebab itu, balita dengan status gizi kurang memiliki daya tahan tubuh yang lemah sehingga mudah terserang penyakit. Kegiatan sosialisasi yang telah dilakukan oleh peserta KKN

sebagai upaya untuk mencegah gizi buruk pada anak usia dini di desa Witurombaua, kecamatan Keo Tengah, kabupaten Nagekeo memberikan pengetahuan serta pemahaman kepada masyarakat tentang kesehatan gizi anak usia dini pada ibu hamil. Kegiatan ini dilakukan bersama Bidan setempat dan dihadiri oleh ibu hamil dan orang tua balita.

DAFTAR PUSTAKA

- Adante. (2018). *Pentingnya Asupan Gizi dan Makanan Sehat bagi Perkembangan Anak Usia Dini*. Retreaved from <http://anggunpaud.kemendikbud.go.id/index.php/berita/index/20181121140316/Pentingnya-Asupan-Gizi-dan-Makanan-Sehat-BagiPerkembangan-Anak-Usia-Dini>.
- Dhiu, K. D., Dek, N. L. L., & Maria., D. N. (2021). Pendampingan Mengelola Pembelajaran Daring Bagi Guru-Guru Di Citra Bakti School. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 2 (2)
- Fadlillah, M. 2020. Penyuluhan Kesehatan Dan Gizi Anak Usia Dini Bagi Orang Tua Dan Guru Pada Masa Covid-19. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4 (2).
- Fauzi, M. P. (2018). *Ketahui Kebutuhan EPA dan DHA untuk Perkembangan Otak Sikecil*. Retreaved from <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-4076412/> ketahui-kebutuhan-epa-dan-dha-untuk-perkembangan-otak-si-kecil
- Hardinsyah, & Supariasa, I. D. (2016). Ilmu Gizi: *Teori dan Aplikasi*. Jakarta: EGC.
- Indriani, R, Mesiono, Sapri. (2019). Intensitas Asupan Gizi dalam Mengembangkan Kesehatan Anak Usia 5-6 Tahun di TK Ummi Erni Desa Pematang Johar. *Jurnal Raudhah*, 7 (2). 35 – 48
- Inten, D.N., dan Permatasari, A.N. (2019). Literasi kesehatan pada anak usia dini melalui kegiatan *eating clean*. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3 (2), 366-376.
- Kemendikbud. (2015). *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Paud Holistik Integratif di Satuan PAUD*. Jakarta: Direktorat Pembinaan PAUD.
- Khomsan, A. (2007). Study Implementasi Program Gizi: *Pemanfaatan Cakupan Keefektifan dan Dampak terhadap Status Gizi*. Bogor: Departemen Gizi Masyarakat Institut Pertanian Bogor.
- Khotimah, H., & Kuswandi, K. (2014). Hubungan Karakteristik Ibu dengan Status Gizi Balita di Desa Sumur Bandung Kecamatan Cikurur Kabupaten Lebak. *Jurnal Obstetika Scientia*, 146 – 162
- Komara, lin, & Putri, N. N. (2019). Upaya meningkatkan pengetahuan gizi anak usia dini melalui parenting. *Journal on Education*, 1 (4)
- Kurnia, R. (2014). Pendidikan Gizi Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Educhild: Pendidikan dan Sosial*, 4 (2)
- Minarto. (2016). Upaya Departemen Kesehatan dalam Mengatasi Kurang Gizi di Indonesia. *Makalah disampaikan pada Kongres Nasional Jaringan Epidemiologi Nasional*. Jakarta.
- Nindya, T. S & Wijayanti. (2017). Hubungan Penerapan Perilaku Kadarzi (Keluarga Sadar Gizi) dengan Status Gizi Balita di Kabupaten Tulungagung. *Amerta Nutr*, 1(4).
- Nurfatimah, N., Anakoda, P., Ramadhan, K., Entoh, C., Sitorus, S. B. M., & Longgupa, L. W. (2021). Perilaku Pencegahan Stunting pada Ibu Hamil. *Poltekita: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 15(2), 97-104.
- Olsa, E. D., Sulastri, D., & Anas, E. (2017). Hubungan Sikap dan Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian stunting pada Anak Baru Masuk Sekolah Dasar di Kecamatan Nanggalo. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 6 (3), 523–529.

- Par'i, H. M. (2016). *Penilaian Status Gizi: Dilengkapi Proses Asuhan Gizi Standar*. Jakarta: EGC
- Sudargo, T., LM, H. F., Rosiyani, F., & Kusmayanti, N. A. (2014). *Pola Makan dan Obesitas*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Oktavianis. (2016). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Status Gizi pada Balita di Puskesmas Lubuk Kilangan. *Journal Human Care*, 1 (1).
- Suleha, Y. (2019). *Pentingnya Pemenuhan Nutrisi Sejak Usia Dini*. Retreaved from <https://www.medcom.id/rona/kesehatan/4KZ6pZWK-pentingnya-pemenuhan-nutrisi-sejak-usia-dini>